

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini, manusia tidak selamanya berada dalam kebahagiaan dan kesuksesan. Roda kehidupan akan terus berputar, begitu juga adakalanya akan menghadapi kesulitan dan kegagalan. Karena itu Allah SWT mengajarkan kepada manusia agar senantiasa sabar dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan. Keteladanan dalam sikap sabar sebagaimana mencontoh kesabaran para rasulullah dalam kesabaran yang tinggi dalam menghadapi semua cobaan yang menimpa. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an dalam surat al-Ahqaf (46) ayat 35.<sup>1</sup>

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ  
كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ  
بَلَّغٌ مِّنْ رَبِّكَ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati dan janganlah engkau meminta agar azab di segerakan untuk mereka. Pada hari mereka melihat azab yang dijanjikan, mereka merasa seolah-olah mereka tinggal (di dunia) hanya sesaat saja pada siang hari. Tugasmu hanya menyampaikan. Maka tidak ada yang dibinasakan kecuali kaum yang fasiq (tidak taat kepada Allah)”<sup>2</sup>

Jika diperhatikan fenomena zaman sekarang ini, teramat banyak manusia yang tidak memperhatikan sifat sabar

<sup>1</sup> Zulhammi, *Tingkah Laku Sabar Relevansinya Dengan Kesehatan Mental*, Jurnal Darul Ilmi Vol.4, No.1 (2016), 41.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009), 506.

dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Segala sesuatunya hanya di dasarkan pada hawa nafsu semata, sehingga tidak memperhatikan apakah perbuatan yang dilakukannya itu baik atautkah buruk. Misalnya, ketika manusia dihadapkan dengan kebutuhan yang tiada pernah terpenuhi, ketika mereka dihadapkan dengan banyak nya berbagai macam kebutuhan, ketika mereka berat dalam berjuang untuk istiqomah di jalan-Nya disebabkan adanya dorongan hawa nafsu atau sahwat, dan munculnya kesenangan-kesenangan dunia dan juga ketika menghadapi kesulitan dalam perjalanan hidup , mayoritas dari mereka tidak menggunakan kesabaran sebagai senjata mereka, justru mereka terperdaya oleh hawa nafsunya sehingga banyak diantara mereka yang merampas hak orang lain, stres atau gila bahkan lebih parahnya ketika mereka mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri dikarenakan ketidak kuasaan manusi untuk mencapai apa yang diinginkan.<sup>3</sup>

Tetapi jika seseorang mempunyai sifat sabar dalam dirinya, maka kesehariannya akan senantiasa diisi dengan bertawakkal kepada Allah yaitu selalu berserah diri kepada-Nya dan diiringi dengan usaha dan ikhtiar mengharap pertolongan Allah. Usaha dan ikhtiar di sini tidaklah mengeluarkan diri dari tawakkal. Karena perjuangan untuk mencari penghidupan untuk mengisi kebutuhan hidup pagi dan petang tidaklah menafikan tawakkal, karena hidup ini adalah sebuah perjuangan.<sup>4</sup>

Melihat kedudukan sifat sabar yang penting di dalam Islam, para ulama sejak dahulu telah memberikan perhatian yang besar untuk mengkaji hakikat sabar di dalam Al-Qur'an. Sehubungan dengan banyaknya redaksi ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang kesabaran Muhammad Rasyid Ridha mengatakan: “ Tidak ada akhlak utama lain di dalam Al-Qur'an yang disebutkan dengan jumlah sebanyak sabar. Hal ini memberikan pemahaman betapa pentingnya persoalan ini”.

Kekeliruan sebagian masyarakat dalam memahami dan mempraktikkan sifat sabar, bisa jadi di sebabkan karena

---

<sup>3</sup> Agus Suprianto, *Skripsi Sabar Dalam Al-Qur'an ( Analysis Perbandingan Fi-Zhilal Al-Qur'an Dan Tafsir Al-Azhar)*,2008,3

<sup>4</sup> Agus Suprianto, *Skripsi Sabar Dalam Al-Qur'an ( Analysis Perbandingan Fi-Zhilal Al-Qur'an Dan Tafsir Al-Azhar)*,2008,3

redaksi-redaksi yang merujuk kata sabar di dalam Al-Qur'an secara umum. Ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan sabar, umumnya berupa perintah, larangan dan keutamaan yang akan di raih oleh orang yang sabar. Sedangkan teks-teks Al-Qur'an tidak memberikan petunjuk yang jelas dan memadai mengenai pengertian sabar dan cara mempraktikkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam Al-Qur'an terdapat petunjuk kepada orang-orang islam yang beriman supaya meminta pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 45

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya : “Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar”

Dalam menafsirkan ayat ini, Quraish Shihab dalam tafsirnya yaitu tafsir Al Misbah memaknai kata sabar sebagai usaha menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati. Hal ini juga berarti dengan ketabahan. Beliau juga mengutip pendapatnya imam Ghazali yang mendefinisikan sabar sebagai ketetapan hati melaksanakan tuntunan agama menghadapi rayuan nafsu.<sup>5</sup>

Quraish Shihab membagi kesabaran dalam dua bagian pokok. Pertama, kesabaran jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh seperti sabar dalam melaksanakan ibadah haji dan sabar dalam menerima cobaan yang menima jasmani seperti penyakit, penganiayaan dan lainnya. kedua, sabar rohani yakni menyangkut kemampuan menahan menahan nafsu seperti sabar menahan marah dan sabar dalam menahan nafsu seksual.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta:Lentera Hati,2002), vol 1, 181

<sup>6</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta:Lentera Hati,2002), vol 1, 181

Sedangkan Ibnu Katsir menjelaskan makna sabar dengan mengutip pendapatnya beberapa ulama'. yang pertama beliau mengutip pendapatnya Mujahid, yaitu memaknai kesabaran dengan shiyam (puasa). Pendapat ini selaras dengan pendapatnya Al-Qurthubi dan ulama lainnya yang mengatakan " oleh karena itu bulan Ramadhan disebut sebagai bulan kesabaran". Ada juga yang berpendapat bahwa sabar pada ayat ini adalah menahan diri dari perbuatan maksiat karena disebutkan bersamaan dengan pelaksanaan berbagai macam ibadah dan yang paling utama adalah ibadah sholat.<sup>7</sup>

Ibnu Katsir juga mengutip pendapatnya Umar bin Khathab yang membagi sabar menjadi dua, yaitu sabar ketika mendapat musibah itu baik dan lebih baik lagi adalah bersabar dalam menahan diri dari mengerjakan apa yang diharamkan Allah.<sup>8</sup>

Dalam penafsirannya, ternyata Quraish Shihab dan Ibnu Katsir menafsirkan kata sabar dengan pengertian yang berbeda-beda akan tetapi membawa makna yang sama dan pembahasannya masih dalam petunjuk-petunjuk al-qur'an yang terpisah dan tidak tersalurkan kepada pembaca secara menyeluruh. untuk itu perlu adanya kajian tafsir supaya dapat membantu masyarakat menjawab dan memahami permasalahan yang timbul sesuai dengan petunjuk al qur'an dan sunnah.

Penelitian ini penulis lakukan dengan melihat pandangan dua mufassir yang masyhur tetapi beda zaman yakni Quraish Shihab dan Ibnu Katsir agar dapat melihat poin-poin yang menonjol dari kedua penafsiran tokoh ini. Penulis menganalisis antara tafsir al-qur'an al-adzim yaitu kitab tafsir ibnu katsir dengan tafsir al-misbah. Karena kitab tafsir ibnu katsir ini muncul pada abad ke-8 H yakni pada abad pertengahan.

---

<sup>7</sup> Abdullah Bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-S, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1, ( Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I,2003), 124.

<sup>8</sup> Abdullah Bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, ( Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I,2003), 124

Lalu penulis menggunakan tafsir karya M Quraish Shihab karena tokoh ini memiliki keunikan baik dari segi kepribadian maupun kitab tafsir yang ditulisnya. Diantaranya, beliau mempunyai banyak karya monumental dan dipublikasikan tidak hanya di media cetak saja. kedua, disamping beliau ini sebagai tokoh yang ahli dibidang tafsir, beliau juga pernah menjabat sebagai rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan menjadi menteri Agama Indonesia. ketiga, beliau adalah pencetus kajian tafsir tematik di Indonesia.

Selain itu, penulis juga ingin melihat bagaimana warna atau corak dari kedua era mufassir tersebut, yang mana Ibnu Katsir pada masa pertengahan yang kental dengan kepentingan-kepentingan politik, mazhab atau ideologi keilmuwa tertentu. dan penafsirannya banyak menggunakan ayat dan riwayat hadis Sedangkan Tafsir Al Misbah yang hadir pada abad 20 atau pada era kontemporer cenderung melepaskan diri dari model-model berfikir madzhabi dan banyak menafsirkan dengan kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat dan terkadang memberikan penafsiran dengan sains.

Permasalahan di atas membuat penulis tertarik mengangkat tema ini dengan judul: “Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an ( Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)”. Tulisan ini berusaha menganalisis pandangan hakikat kesabaran dari kedua tokoh tafsir ini, yaitu Imam Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab, dikarenakan keduanya merupakan ulama’ tafsir terkemuka di zamannya, mereka memberikan penafsiran ayat tentang sabar sesuai keahlian masing-masing dan kedua ulama’ tafsir ini memiliki latar belakang kehidupan berbeda yang menghasilkan tafsir bercorak klasik dan modern (kontemporer).

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini di fokuskan kepada pembahasan ayat-ayat sabar jasmani dalam Al-Qur’an di dalam kitab *Tafsir Ibnu Katsir* karya Ibnu Katsir dan kitab *Tafsir al-Misbah* karya M.

Quraish Shihab. Penulis memfokuskan kajian ini pada ayat tentang sabar dalam ibadah ( Surah Al-Baqarah ayat 45 dan Thaha- ayat 132 ) dan sabar dalam menghadapi cobaan ( Surah Al-Baqarah ayat 155-156 dan Ali-Imran ayat 186).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana konsep sabar menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah?
2. Bagaimana konsep sabar menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir?
3. Bagaimana analisis konsep sabar menurut Muhammad Quraish Shihab dan Ibnu Katsir ?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep sabar menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep sabar menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis konsep sabar menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan Islam yang berkaitan dengan konsep sabar dalam *Tafsir Ibnu Katsir* karya Ibnu Katsir dan *Tafsir al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab, serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan literasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan ilmiah kepada khalayak akademisi dan masyarakat tentang persamaan dan perbedaan di dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dan *Tafsir al-Misbah* Shihab mengenai konsep sabar.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam skripsi ini merupakan acuan dalam pembahasan agar mudah dipahami, dimengerti dan juga terarah serta sebagai gambaran umum tentang hal-hal yang menjadi pembahasan di dalamnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari cover halaman, lembar pengesahan, daftar isi dan daftar tabel.

### 2. Bagian isi

Bagian isi ini terdapat lima bab yang saling berkaitan. Dimana setiap bab terdapat sub-sub bab yang akan memudahkan peneliti dalam mempelajari dan menyusun penulisan penelitian. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, meliputi: 1) latar belakang; 2) fokus penelitian; 3) rumusan masalah; 4) tujuan penelitian; 5) manfaat penelitian; 6) sistematika penulisan;
- b. Bab II Kerangka Teori, meliputi: 1) teori-teori yang berkaitan dengan judul; 2) penelitian terdahulu; 3) kerangka berfikir;
- c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: 1) jenis dan pendekatan penelitian; 2) subyek penelitian; 3) sumber data; 4) teknik pengumpulan data; 5) Teknik analisis data;
- d. Bab IV Hasil dan Pembahasan, meliputi: 1) gambaran obyek penelitian; 2) deskripsi data penelitian; 3) analisis data penelitian;

- e. Bab V Penutup, meliputi: 1) kesimpulan; 2) saran; 3) kata penutup;
3. Bagian akhir  
Bagian akhir ini , terdiri dari: daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan lain sebagainya.

